

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

##### 1. Paparan Data

TK Al-Iskamiyyah berlokasi di jalan raya teja barat kecamatan pamkasan kabupaten pamekasan. TK Al-Islamiyyah beroperasi sejak tahun pelajaran dan mendapat SK ijin pendirian sekolah dari dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten pamekasan pada tanggal 19 juli 1998 dengan nomor 841/64/441.302/2004.

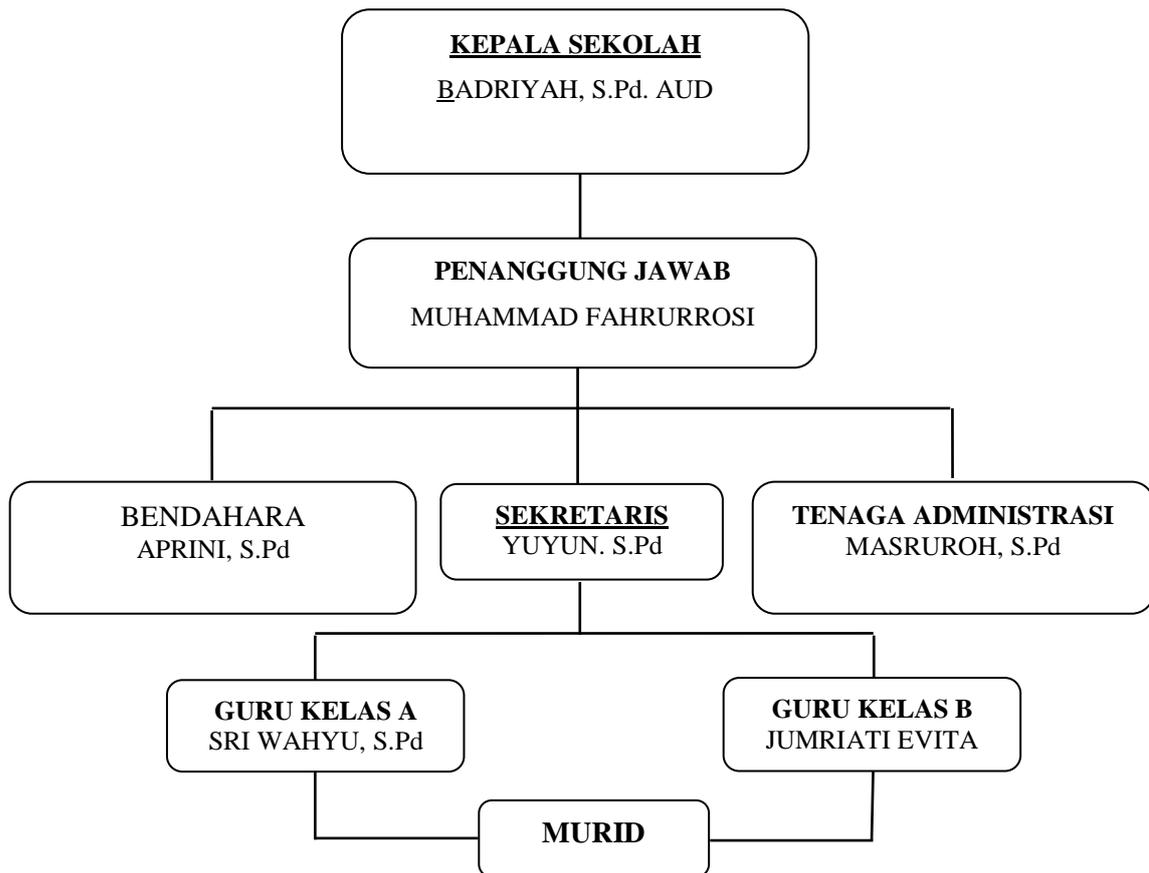
TK Al-Islamiyyah berdiri diatas tanah seluas 525 m2 dan diatas sebidang tanah pekarangan yang berdiri beberapa buah bangunan untuk rumah. TK Al-Islamiyyah berada dalam naungan Yayasan pendidikan Al Bustan sejak berdiri hingga sekarang

##### 2. Identitas Lembaga

Nama Lembaga	: TK Al-Islamiyyah
Alamat Sekolah	: Jl. Teja Barat Desa Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan
Nomor Statistik Sekolah	: 002052601034
Status kepemilikan	: Yayasan YASPI AL-BUSTAN
NPSN	: 20583956
Status Lembaga	: Swasta
Nama Kepala Sekolah	: Badriyah S.Pd AUD

##### 3. Struktur Organisasi

Sebagai suatu lembaga pendidikan TK Al-Islamiyyah Bettet Pamekasan Kabupaten pamekasan mempunyai struktur seperti di bawah ini.



Sumber : Dokumentasi sekolah TK Al-Islamiyyah betteet

#### a. Visi dan Misi serta Tujuan Sekolah PAUD Bina Taruna

- 1) Visi TK Al-Islamiyyah  
Terwujudnya sumber daya manusia yang cerdas, benar, cepat serta, taat dan bertaqwa, beribadah dan berakhlaq mulia
- 2) Misi TK Al-Islamiyyah  
Membimbing anak secara efektif sehingga berkembang secara optimal dalam pengalaman ajaran islam dan menjadi motivator dalam berkhlaqul karimah
- 3) Tujuan TK Al-Islamiyyah  
Agar pelaksanaan belajar mengajar taman kanak kanak berkesinambungan sesuai kurikulum yang berbasis kompetensi.

**b. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK AL islamiyyah**

Tabel 4.1

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Al-islamiyyah

Status	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Guru PNS	-	-	-
Guru Non PNS	-	4	4
Jumlah	-	4	4

Sumber : Data primer yang diolah kembali

Berdasarkan hasil tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa data pendidik dan tenaga kependidikan adalah sebanyak 4 (empat) orang meliputi guru PNS tidak ada, guru non PNS sebanyak 4 (empat) orang, dengan jenis kelamin yaitu 4 (empat) perempuan.

Dengan demikian, maka dapat ditarik benang merah bahwa data pendidik dan kependidikan di PAUD Bina Taruna Desa Nyalabu Laok Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan adalah sebanyak 4 (empat) orang, dengan jenis kelamin 4 perempuan

**c. Data Siswa TK Al-Islamiyyah**

Tabel4.2

Data Keadaan Siswa di TK Al-islamiyyah

Kelompok	L	P	Jumlah
A	5	4	9
B	6	8	14

Sumber: Data primer yang diolah kembali

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa data keadaan siswa di TK Al-Islamiyyah adalah sebanyak 23(duapuluh tiga) anak meliputi kelompok A sebanyak 9 (Sembilan) anak, dengan jenis kelamin yaitu 5 (lima) laki-laki, dan 4 (empat ) perempuan. Untuk kelompok B adalah sebanyak 14 (empat belas ) anak, dengan jenis kelamin yaitu 6(enam) laki-laki, dan 8(delapan ) perempuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data keadaan siswa di

TK Al-Islamiyyah bettet kecamatan pamekasan kabupaten pamekasan adalah sebanyak 23 (duapuluh tiga) anak, dengan jenis kelamin laki-laki 11 (dua belas) anak dan perempuan 12 (dua belas) anak.

#### d. Sarana dan Prasarana

##### 1) Ruangan

Tabel 4.3  
Sarana dan Prasarana (Ruangan)

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak	Rusak Besar
1.	Ruang kelas	2	2	0	0
2.	Ruang kepala sekolah	1	1	0	0
3.	Gudang	0	0	0	0
4.	Taman bermain	1	1	0	0
5.	Ruang tata usaha	0	0	0	0
6.	Ruang UKS	0	0	0	0

Sumber: Data primer yang diolah kembali

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa jenis sarana dan prasarana (ruangan) di TK Al-Islamiyyah adalah sebanyak 4 (empat) ruang meliputi ruang kelas sebanyak 2 (dua) ruang, ruang kepala sekolah 1 (satu) ruang, dan ruangan taman bermain sebanyak 1 (satu) ruang.

Dengan demikian dapat ditarik benang merah bahwa sarana dan prasarana di TK Al-Islamiyyah Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan adalah sebanyak 4 (empat) ruang, meliputi ruang kelas 2 (dua) ruang, ruangan kepala sekolah 1 (satu) ruang dan ruangan taman bermain 1 (satu) ruang.

## 2) Infrastruktur

Tabel

4.4

### Sarana dan Prasarana (Infrastruktur)

No.	JenisSapras	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak	RusakBesar
1.	PagarDepan	1	1	0	0
2.	PagarSamping	0	0	0	0
3.	PagarBelakang	0	0	0	0
4.	Tiangbendera	0	0	0	0
5.	Baksampah	2	2	0	0
6.	Wastafel	1	1	0	0

Sumber: Data primer yang diolah kembali

Berdasarkan hasil tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa jenis sarana dan prasarana (infrastruktur) di TK Al-Islamiyyah adalah sebanyak 4(empat) ruang meliputi pagar depan sebanyak 1 (satu) buah, bak sampah2 (dua) buah, dan wastafel sebanyak 1 (satu) buah.

Dengan demikian, maka dapat ditarik benang merah bahwa sarana dan prasana (infrastruktur) di TK Al-Islamiyyah bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan adalah sebanyak 4 (empat) buah, meliputi pagar depan 1 (satu) buah, bak sampah 2 (dua) buah dan wastafel sebanyak 1 (satu) buah.

## 3) Sanitasi Dan Air Bersih

Tabel4.5

### Saranadan Prasarana (Sanitasi Air Bersih)

No.	JenisRuangan	JumlahRuangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	RusakBesar
1.	KM/WC Siswa	1	1	0	0
2.	KM/WCGuru	1	1	0	0

Sumber: Data primer yang diolah kembali

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa jenis sarana dan prasarana (Sanitasi Air Bersih) di TK Al-Islamiyyah adalah sebanyak 2 (dua) ruang meliputi KM/WC siswa sebanyak 1 (satu) ruang, dan KM/WC Guru 1 (satu) ruang.

Dengan demikian dapat ditarik benang merah bahwa sarana dan prasana (Sanitasi Air Bersih) di TK Al-Islamiyyah bettet Kecamatan pamekasan kabupaten pamekasan adalah sebanyak 2 (dua) buah, meliputi KM/WC Siswa 1 (satu) ruang dan KM/WC Guru 1 (satu) ruang.

#### 4) Alat Teknologi Kantor

Tabel4.6

Sarana dan Prasarana (Alat Teknologi Kantor)

No.	Jenis Saprass	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Rusak
1.	Komputer/Lapto p	1	√	-	-
2.	Printer	1	√	-	-

Sumber: Data primer yang diolahkembali

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa jenis sarana dan prasarana (Alat Teknologi Kantor) TK Al-Islamiyyah adalah sebanyak 2 (dua) buah meliputi computer/laptop sebanyak 1 (satu) buah, dan printer 1 (satu) buah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasana (Alat Teknologi Kantor) di TK Al-Islamiyyah bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan adalah sebanyak 2 (dua) buah, meliputi computer/laptop 1 (satu) buah dan printer 1 (satu) buah.

### 5) Alat Penunjang KBM

Tabel4.7

Sarana dan prasarana (Alat Penunjang KBM)

No.	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat		Kondisi	
			Dipakai	Tidak	Baik	Rusak
1	Balok Bangunan	2	√	-	√	-
2	Puzzle	5	√	-	√	-
3	Lego	2	√	-	√	-
4	Alat Bermain Seni	1	√	-	√	-
5	Karpet Puzzle	2	√	-	√	-
6	Alat Pengukur Berat Badan	0	0	-	0	-
7	Alat Pengukur Tinggi Badan	0	0	-	0	-
8	Alat Pengukur Lingkar Kepala	0	0	-	0	-
9	Perlengkap an Cuci Tangan	1	√	-	√	-
10	Susunan	2	√	-	√	-

	huruf abjad dan huruf hijaiyah					
--	--------------------------------------	--	--	--	--	--

erdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa jenis sarana dan prasarana (Alat Penunjang KBM) di TK Al-Islamiyyah adalah sebanyak 15 (lima belas) buah meliputi balok bangunan sebanyak 2 (dua) buah, puzzle 5 (lima) buah, lego 2 (dua) buah, alat bermain seni 1 (satu) buah, karpet puzzle 2 (dua) perlengkapan cuci tangan 1 (satu) buah, susunan huruf abjad dan huruf hijaiyah 2 (dua) buah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat penunjang KBM di TK Al-Islamiyyah bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan adalah sebanyak 15 (lima belas) buah dengan kondisi baik atau dipakai.

## B. TEMUAN PENELITIAN

Setelah peneliti meneliti dengan mengumpulkan beberapa data dan kemudian memaparkan hasil penelitian tersebut khususnya yang berkaitan dengan mengetahui stimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia dini Tk Al-Islamiyyah Bettet kecamatan pamekasan kabupaten pamekasan. dan implikasi kegiatan meronce pada kemampuan motorik halus anak Tk Al-Islamiyyah Bettet kecamatan pamekasan kabupaten pamekasan usia 5-6 tahun.

Untuk memperoleh data-data mengenai hal tersebut, peneliti melakukan observasi atau wawancara kepada pihak terkait di TK Al-Islamiyyah bettet Kecamatan Pamekasan.

Adapun pemaparan mengenai tiga hal tersebut sebagai berikut:

### 1. Mengetahui stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini di Tk Al-Islamiyyah Bettet Pamekasan

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang khusus berkaitan dengan mengetahui stimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia dini tahun di Tk Al-Islamiyyah Bettet Pamekasan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung mengenai stimulasi kemampuan

motorik halus di lembaga tersebut. Pertama peneliti mendatangi di TK Al-Islamiyyah pada hari Senin tanggal 09 oktober 2023 pukul 07.00 WIB untuk minta izin pada kepala sekolah dan beberapa guru yang ada disana untuk meneliti mengenai stimulasi kemampuan motorik halus pada anak usia dini di TK Al-Islamiyyah Pamekasan melalui program meronce. Peneliti juga meminta izin untuk melakukan observasi, wawancara dengan pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen dan data yang tersedia mengenai dorongan keahlian motorik halus pada anak di TK Al-Islamiyyah Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

Kegiatan observasi, wawancara maupun pengumpulan dokumen ini berkaitan dengan upaya para guru dalam memberikan stimulasi keahlian motorik halus pada anak di TK Al-Islamiyyah Bettet Kecamatan Paekasan Kabupaten Pamekasan.

**a. Hasil Observasi**

Dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi untuk mendapatkan data dilapangan terkait dengan stimulasi keahlian motorik halus pada anak menggunakan kegiatan makan bersama di TK AL-Islamiyyah Bettet . Observasi dilakukan pada tanggal 8 Januari 2024 di TK Al-Islamiyyan Bettet . Observasi yang dilakukan oleh peneliti itu di kelas B.

Adapaun rincian observasi tersebut sebagai berikut:

**a) Hasil Observasi Pertama**

Untuk memberikan keyakinan dari pernyataan diatas, maka peneliti menerapkan observasi nonpartisipan. Peneliti hanya mengamati kegiatan proses belajar pada hari senin 8 Januari jam 07.00-10.00 WIB. Dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat saja. Dimana, kemudian peneliti mengamati cara guru memberikan stimulasi motorik halus di TK Al-

islamiyyah Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan melalui program meronce. Guru sebagai fasilitator yakni menjelaskan terlebih dahulu mengenai kegiatan meronce . yang pada akhirnya peneliti bisa mendeskripsikan dan mengklarifikasi temuan yang didapat dari lapangan selama melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1) Kegiatan awal/pembuka**

- a) Sebelum masuk kelas anak langsung disuruh untuk berbaris di depan kelas, yang dibimbing oleh guru.
- b) Membrikan salam dan do'a
- c) Mengawali dengan kegiatan membaca surah-surah pendek, dan bernyanyi.
- d) Melakukan pendekatan dengan percakapan untuk mengecek daftar kehadiran anak-anak sambil membiasakan mereka agar memperhatikan dan bisa menyebutkan nama-nama temannya yang tidak masuk.

### **2) Kegiatan inti**

- a) Sebelum memulai, maka Anak terlebih dahulu harus melakukan kegiatan saling berbagi makanan yang berupa makanan ringan
- b) Anak diperintahkan untuk berdoa terlebih dahulu
- c) Selanjutnya Ketika kegiatan berbagi makanan sudah selesai guru menerangkan kegiatan selanjutnya
- d) Guru selanjutnya menjelaskan mengenai kegiatan tersebut yaitu program meronce dengan menggunakan manik manik berukuran yang besar yaitu merangkai berdasarkan warna
- e) Kemudian guru menjelaskan bahan bahan yang akan digunakan , bahan tersebut antara lain benang dan manik manik dengan berukuran besar
- f) Guru juga memberikan penjelasan manik-manik yang akan dipakai dalam meronce yaitu warna-warna yang akan

dironcekan adalah warna bebas.

- g) Guru memberikan penilaian atau evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan makan bersama yang telah dilaksanakan hari ini.

### **3) Istirahat**

- a) Anak diperintahkan untuk istirahat di lingkungan sekolah.
- b) Anak memanfaatkan waktu istirahat dengan bermain bebas di halaman atau lingkungan sekolah.
- c) Setelah selesai istirahat anak diperintahkan untuk masuk ruang kelas kembali dan duduk di tempatnya masing-masing.
- d) Guru mengecek untuk memastikan bahwa anak sudah masuk ruang kelas semuanya.

### **4) Kegiatan Penutup**

- a) Guru memerintahkan kepada anak untuk duduk dengan rapi.
- b) Guru memberikan informasi mengenai pelaksanaan meronce berikutnya.
- c) Membacado'a dan mengucapkan salam
- d) Guru menilai dan mempersilakan untuk pulang lebih awal bagi anak yang duduk dengan tertib dan rapi.

### **b) Observasi Kedua**

Pada observasi kedua, peneliti melakukan observasi pada hari Selasa 9 Januari 2024. Didalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai pengamat saja, peneliti hanya melihat situasi proses kegiatan meronce di TK Al-Islamiyyah bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Guru sebagai fasilitator yakni menjelaskan terlebih dahulu kegiatan meronce menggunakan sedotan pada hari ini dan anak mendengarkan mengenai penjelasan kegiatan meronce tersebut.

Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan temuan yang didapat dari lapangan selama melakukan observasi, wawancara,

dan dokumentasi.

### **1) Kegiatan awal/pembuka**

- a. Sebelum masuk kelas anak langsung berbaris di depan kelas, yang dipimpin langsung oleh guru.
- b. Memimpin salam dan do'a
- c. Mengawali dengan kegiatan membaca surah-surah pendek, dan bernyanyi.
- d. Melakukan pendekatan dengan percakapan untuk mengecek daftar kehadiran anak didik sambil lalu membiasakan mereka agar memperhatikan dan menyebutkan nama-nama temannya yang tidak hadir.
- e. Mengingatkan anak mengenai kegiatan meronce.
- f. Memberikan pertanyaan yang membuat anak menjadi tahu meronce hari ini.

### **2) Kegiatan inti**

- a. guru memberikan penjelasan satu demi satu tentang kegiatan yang sudah dan akan dibuka
- b. guru memberikan pengenalan sedotan yang akan disusun roncean
- c. guru memberikan penjelasan perintah didalam kegiatan meronce seperti halnya cara dan tahapannya
- d. anak di haruskan menyusun beberapa sedotan yang akan dimasuki lubang-lubang terlebih dahulu, dan warna yang akan di pakai adalah bebas

### **3) Istirahat**

- a. Anak diperintahkan untuk istirahat di lingkungan sekolah.
- b. Anak memanfaatkan waktu istirahat dengan bermain bebas di halaman atau lingkungan sekolah.
- c. Setelah selesai istirahat anak diperintahkan untuk masuk ruang kelas kembali dan duduk di tempatnya masing-masing.
- d. Guru mengecek untuk memastikan bahwa anak sudah

masuk ruang kelas semuanya.

#### 4) Kegiatan Penutup

- a. guru mengkoordinasikan anak agar bisa duduk dengan tenang dan melakukan tepuk tangan
- b. sebelum berdoa pulang guru terlebih dahulu memberikan respon umpan balik atau evaluasi belajar mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini
- c. kemudian guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi sayonara bersama kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum pulang sekaligus guru akan memberikan dukungan agar anak semangat untuk belajar esok hari.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti mengenai kegiatan meronce menggunakan sedotan dipertemuan kedua, sudah jelas sebagaimana guru mempersiapkan kegiatan meronce dari awal-akhir begitupula ketika guru membantu anak yang masih belum bisa meronce sendiri. Guru membimbing dan mengajari anak bagaimana cara meronce yang benar .

#### c. Hasil Wawancara

Untuk mengetahui hasil upaya guru didalam memberikan stimulasi kemampuan motorik halus anak maka penulis melakukan wawancara pada Ibu Badriyah,<sup>1</sup> AUD sebagai kepala sekolah di TK Al-Islamiyyah bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, sebagai berikut:

Stimulusnya yaitu untuk melatih anak agar fokus karena meronce itu sendiri meliputi manik manik, bahan bekas seperti sedotan dan juga menggunakan benang, dan untuk lubangnya itu sendiri ada yang terkadang ada yang kecil dan juga ada pula yang besar dan untuk menyatukan / memasukkan manik manik atau bahan bekas tersebut untuk anak itu agak susah jadi kalau anak itu tidak fokus maka sulit untuk bisa.

Berdasarkan penjelasan itu dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan manik manik atau bahan bekas sedotan

---

<sup>1</sup> Badriyah, kepala sekolah TK Al Islamiyyah bettet pamekasan, Wawancara langsung (16 oktober 2023)

untuk meronce itu dapat melatih anak untuk fokus karena Ketika anak tidak fokus maka akan sulit untuk bisa memasukkan manik manik atau sedotan kedalam lubang.

Kemudian berkaitan dengan stimulasi perkembangan dari motorik halus pada anak melalui kegiatan meronce juga dikemukakan oleh Ibu mutiningsih yang mengatakan sebagai berikut:

saya sebagai orang tua dirumah menjejarkan anak saya menuang serealnya sendiri untuk sarapan , memasukkan coklat pada saat saya membuat kue, dan juga bermain permainan ular tangga, puzzle yang mengharuskan anak untuk memindahkan satu benda ke tempat lain.

Berdasarkan penjelasan itu dapat ditarik benang merah bahwa dorongan kemampuan dan keahlian motorik halus yang diberikan kepada anaknya dirumah yaitu dengan mengajarkan anak menuang serealnya sendiri untuk sarapan, membantu memasukkan coklat pada saat ibunya membuat kue dan juga bermain permainan ulartangga dan puzzle yang secara tidak langsung itu dapat merangsang stimulus anak tersebut.

Kemudian berkaitan dengan bagaimana respon anak terhadap kegiatan meronce juga disampaikan oleh ibu jum guru kelas B tk Al Islamiyyah Bettet sebagai berikut: “di saat pembelajaran sedang berlangsung, maka anak terkadang kurang merespon penyampaian yang di berikan, dan merekajuga tidak memperhatikannya kadang- kadang , tapi mereka cenderung memilih untuk bermain bersama temannya contohnya berlarian dan juga menyibukkan akan mainan yang dibawa dari rumah mereka. Dan tatkala mereka tahu Bu jum membawa sebuah media ronce yang Sedotan, maka repon mereka langsung menuju dengan media yang di bawanya bahkan juga coba bertanya mengenai yang di bawa Bu jum . Mereka memberikan respon menggunakan raut wajah yang ceria, tersenyum dan sambil juga menjawab kalau beliau akan mengajak bermain dengan mereka.

Setelah itu mereka berdoa dan juga melakukan ice breaking, dan ibu badriyah juga memberikan pengenalan pada mereka dan tatkala ibu jum ajak siapa saja yang mau bermain gunakan meronce sedotan dengannya, maka mereka semua acungkan tangannya”

Ibu sri juga mengatakan : respon anak pada saat kegiatan meronce sangat antusias , selain dari pada itu bisa berikan rasa senang pada anak-anak hingga mereka dengan gampang kenal dan ingat apa saja macam, warna bentuk, Apalagi kalua mereka menemukan sesuatu yang anyar dan menjadikan anak pada tertarik, Kegiatan meronce yang berupa sedotan seperti ini mendorong motorik mereka terus berkembang dengan maksimal pada diri mereka, sehingga mereka bisa lakukan kegiatannya sesuai perkembangannya.

Berdasarkan dari hasil penjelasan tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran berlangsung anak tidak begitu merespon gurunya dan asik main sendiri, tetapi Ketika anak mengetahui gurunya membawa media roncean yaitu sedotan, respon anak langsung tertuju pada media tersebut dengan raut wajah senang.

Kemudian selain itu anak dapat dengan mudah mengenali dan ingat macam, warna dan bentuk, dengan adanya kegiatan meronce dengan memakai media sedotan bisa kembangkan motorik halus anak dengan maksimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

## **2. Implikasi kegiatan meronce terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Al Islamiyyah Bettet**

### **a. Hasil Observasi**

Dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi untuk mendapatkan data dilapangan terkait dengan implikasi kegiatan meronce pada kemampuan motorik halus anak di TK AL-Islamiyyah Bettet . Observasi dilakukan pada tanggal 8 Januari 2024 di TK Al-Islamiyyan Bettet . Observasi yang dilakukan oleh peneliti itu di kelas B.

Pada saat observasi anak TK B Kegiatan agar bisa meningkatkan dan kembangkan motorik halus anak, maka anak diajak untuk praktik langsung, sehingga dengan demikian itu guru bisa paham mana anak yang dapat lakukan dengan baik. Sebelum mengawali dengan praktik tersebut, Bu Jum akan memberikan kegiatan ronceannya secara random dari bentuk dan juga warnanya, kemudian beliau akan berikan contoh yang terlebih dulu tentang Langkah dan cara meroncenyanya bagaiman. Dan waktu tersebut beliaunya menyuruh mereka agar melakukan meronce dengan membentuk gelang.

Keterampilan tersebut tidak semuanya bisa berkembang hanya menggunakan tingkat kematangannya saja, tetapi keterampilan motorik halus juga harus di berikan stimulus terlebih dulu dan juga kemudian baru dipraktikkan. Karena prinsip dalam pengembangan motorik adalah dengan sebuah praktik dan semua gerakannya harus dipraktik dan bahkan harus juga diperhatikan oleh anak-anak, supaya gurunya dan orangtuanya bisa membimbingnya dengan gerakan yang diperintahkan didalam mengembangkan motorik. Usaha yang untuk meningkatkan motorik disertakan dukungan dari orang lain yang akan menjadikan pengembangannya dapat terus berkembang dan meningkat dengan cepat dengan benar dan baik.

#### **b. Hasil wawancara**

Berkaitan dengan implikasi kegiatan meronce anak ini diungkapkan oleh Ibu BADRYAH<sup>2</sup> selaku kepala sekolah di TK Al Islamiyyah Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan yang menjelaskan sebagai berikut:

Pengimplementasian meronce bisa dorong anak-anak untuk terus menerus melatih otot halusnya pada tangannya yang mempunyai tujuan supaya punya persiapan untuk menulis, menggambar, mewarna pun juga kegiatan yang seharusnya

---

<sup>2</sup> Wawancara langsung dengan ibu Badryah S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Al Islamiyyah Bettet 8 januari 2024, jam 09.30 WIB.

dibutuhkan untuk koordinasikan antara tangan dan mata.

Selanjutnya disampaikan oleh ibu Sri wahyuningsih selaku guru kelas A: ” Implikasi dari kegiatan meronce yaitu anak lebih telaten dalam mengerjakan roncean dan juga bisa melatih jeri jemari anak dan melatih kesabaran, konsentasi dan focus pada anak. Sehingga selain dari pada itu bisa memilih manik yang tentunya baik da aman serta nyaman bagi mereka juga dalam melatih mengetahui warna- warna dengan menfungsikan mata mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan juga bahwa yang menjadi sebuah impikasi dari kegiatan meronce bisa menumbuhkembangkan motorik halus dan supaya mendorong anak melatih otot tangan yang bertujuan untuk persiapan menulis , mewarnai dan menggambar. Meronce juga bisa meningkatkan kemampuan motorik halusnya, karna memasukkan sebuah benda kecil kedalam ssebuah benang bisa melatih dan meng asah motorik halusnya mereka. Hal tersebut bisa melatih kesabaran dan fokus anak.

Hal itu dikuatkan dengan pernyataan Ibu Jum <sup>3</sup> selaku seorang guru kelas B di TK Al islamiyyah dengan mengungkapkan sebagai berikut: Dengan kegiatan meronce menggunakan media manik manik maka anak akan belajar juga menggunakan benda yang jelas dan berikan peluang tuk anak bisa menggali tentang persamaan dari benda- benda, dan konsentrasinya yang di peroleh bisa tingkatan kemampuan dan kecakapan motorik halusnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik benang merah bahwa dengan menggunakan program meronce dengan gunakan media manik bisa untuk menunjang keahlian motorik halusnya, dan dalam keterampilan motorik halusnya membantu anak untuk melatih mengkoordinasikan antara tangan dan mata untuk konsentrasi secara maksimal.

Setiap kekurangan yang ada di proses pembelajaran dapat di atasi begitupun dengan faktor penghambat yang terjadi pada kegiatan mronce di TK Al Islamiyyah Bettet.

---

<sup>3</sup> Wawancara langsung dengan ibu Sri Wahyuningsih S.Pd selaku guru kelas B di TK Al Islamiyyah Bettet 8 januari 2024, jam 08.30 WIB.

Adapun yang di ungkapkan oleh ibu sri wahyuningsi SP.d selaku guru kelas A: Faktor penghambatnya yaitu kurangnya minat mereka pada kegiatan meroncean berupa sedotan, tapi ya hanya mungkin satu dua anak yang masih dikatakan kurang beantusias didalam lakukan kegiatan meroncean sedotan bernama gazi ini. Dan Data yang ada di lapangannya menunjukkan gazi ini memanglah anak yang kurang berantusias untuk mengikuti disetiap pembelajarannya.

Hal tersebut juga diperkuat dari pernyataan kepala sekola ibu Badriyah : Mungkin faktor penghambatnya yaitu terkadang anak kurang sabar dalam melakukan kegiatan meronce itu , pada saat memasukkan tali ke dalam lubang, hanya 1 atau 2 anak saja, untuk yang lainnya sudah bisa semua.

Dari pendapat diatas ini bisa di simpulkan bahwa faktor-faktor penghambat dari kegiatan meronce yaitu kurang minatnya anak tapi hanya satu dua anak yang kurang berantusias didalam mengikuti proses pembelajaran, kemudian anak juga kurang sabar dalam memasukkan benang kedalam lubang roncean.

Berdasarkan penjelasan tersebut ada juga manfaat dari kegiatan meronce yang disampaikan oleh Ibu Jum : Manfaat nya yaitu memasukkan sebuah benang kedalam benda yang kecil maka anak berusaha melatih dan asah motorikhalus yang mereka miliki. nah hal tersebut ternyata dapat latih otot tangannya hingga mereka akan bisa untu lebih siap lagi untuk belajar tulis menulisnya.

Hal tersebut dikuatkan oleh ibu Sriwahyuningsih : Adalagi yaitu melatih agar bisa fokus dan sabar. Memasukkan sebuah benang kedalam sebuah lubang yang kecil dierlukanlah sebuah sifat sabar dan juga kefokusannya.

Kemudian dikuatkan lagi oleh ibu kepala sekolah Ibu Badriyah :nah selain itu juga, ternyata ajari anak tuk berhitung sambil meronce, mak mereka akan bisa tuk diajak hitung sedotannya satu demi satu, dan pun juga mengajari anak tuk buat model atau pola yang beda. nah Melalui sebuah kegiatan meronce ini maka bisa diajari kepekaan seorang anak pada pola. katankanlah meroncean sedotan dengan gunakan urutan model atau warna tertentu.

Berdasarkan hasil dari penjelasan yang di sebut diatas bisa d isimpulkan bahwa terdapat beberapa manfaat kegiatan meronce pada anak usia dini yaitu yang pertama, dengan meronce dapat melatih atau mengasah motorik halusnya dengan otot otot tangan sehingga lebih siap untuk belajar menulis, kemudian untuk melatih sabar dan fokus anak. Selain itu juga mengajarkan anak

untuk berhitung .Model dari benda yang dironce tentunya kita sesuaikan dengan selera anak. Anak laki-laki biasanya memilih benda-benda yang modelnya sederhana dan tidak 'terlalu cantik', sedangkan anak perempuan sebaliknya. Begitu banyak manfaat dari meronce, namun ada satu hal yang penting yang harus diperhatikan bahwa permainan ini cocok untuk anak yang berusia di atas tiga tahun.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Al Islamiyyah Bettet

Perkembangan keterampilan motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua, yaitu<sup>4</sup> perkembangan kemampuan motorik kasar dan juga kemampuan motorik halus. Adapun perkembangan motorik kasar adalah perkembangan aktivitas gerakan yang terkoordinasikan dari sejumlah bagian di tubuh dan juga menggunakan tenaga lebih untuk bisa menerapkannya, adapun perkembangannya merupakan perkembangan kegiatan gerak yang terkoordinasi dan memakai tenaga yang relatif sedikit. Artinya perkembangannya motoriknya atau yang disebut dengan sebuah istilah fine motor skill itu merupakan sub dari perkembangannya motorik yang di beri makna sebagai gerakan yang terbatas pada anak-anak usia dini di TK Al Islamiyyah Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

Motorik halus itu merupakan sebuah keterampilan tersendiri yang memang melibatkan sebuah ketepatan, ketangkasan, mengintegrasikan gerak tangan dan Stimulus Perkembangan Motorik Halus di dalam meronce juga membutuhkan sebuah kecermatan, serta koordinasi mata dan tangan . Kontrolan sebuah gerak tangan yang mengkoordinasi dengan mata yang jeli dibutuhkanlah untuk bisa memenuhi tugas perkembangannya dan motorik halusnya juga. dan Lebih spesifik lagi,<sup>5</sup> apabila ungkapan bahwa motorik halus juga

---

<sup>4</sup> Tanto, O., & Kristanto, A. (2015). Pengaruh Permainan Futsal Modifikasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-5 Tahun.

<sup>5</sup> Abessa, T. G., Worku, B. N., Kibebew, M. W., Valy, J., Lemmens, J., Thijs, H., ... Granitzer,

merupakan gerakan yang mengkoordinasi antara tangan-mata dan gerakan manipulasinya pada objek yang kecil. pandangan inilah berkeyakinan motorik halus nya anak merupakan sebuah kemampuan yang mengkoordinasikan antara tangan dan mata didalam memanipulasikan objek yang kecil lainnya. Artinya adalah mengkoordinasi tangan dan mata didalam ini terbatas dan fokus pada gerak yang dilakukan jari-jari dan juga pergelangan tangan anak.

Keterampilan motorik halus merupakan kekuatan untuk kendalikan gerak melalui sebuah kegiatan yang mengkoordinasikan system fibril, saraf, dan juga otot-otot seperti jari-jari dan juga tangan<sup>6</sup>. Setiap dari pada gerakan motorik halus yang dikerjakan oleh anak-anak, melalui komponen organ-organ dan juga bagian dari anggota tubuh lainnya. Tangan dan jari jari adalah bagian dari anggota tubuh yang menciptakan gerakan motorik halus, adapun otot yang halus merupakan sebuah komponen dari tubuh yang mendorong jari- jari dan juga tangan didalam lakukan Gerakan yang manipulatif.

Berdasarkan hasil wawancara, maka observasi dan juga dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti adalah peningkatan ketrampilan motorik halus anak di TK Al Islamiyyah Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan menghasilkan hasil penelitian sebagaimana berikut :

#### **a. Anak Bisa Mengambil Dengan Baik**

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis pada tanggal 11 sampai dengan 13 januari 2024 berkorelasi pada pembelajaran untuk bisa meningkatkan sebuah keterampilan motorik halus pada anak menggunakan kegiatan meronce yang memakai bahan dari alam di TK Al Islamiyyah Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan dengan indikasi bahwa anak bisa mengambil dengan baik dan benar. Dan dari hasil pengamatan yang sudah di

---

M. (2016). Adaptation and standardization of a Western tool for assessing child development in non-Western low-income context. *BMC Public Health*, 16(625), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3288-2>

<sup>6</sup> Syafril, S., Susanti, R., Fiah, R. El, Yaumas, E., Rahayu, T., Ishak, N. M., ... Yaumas, N. E. (2018). Four Ways of Fine Motor Skills Development in Early Childhood. (i), 1–2

lakukan ada enam anak mulai berkembang, perkembangannya bisa diketahui melalui pengetesan kepada delapan anak berkembang sesuai dengan harapannya dan empat anaknya berkembang dengan sangat baik . karena ketika anak mengambil potongan sedotannya, benang dan manik dengan baik dan benar.

Dengan adanya percobaan atau tes uji kompetensi yang telah diterapkan ini, maka kita bisa mengetahui hasil dari Pelajaran yang telah di terapkan oleh para tenaga pendidik dikelas tersebut. Sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengukuran dari motorik halus yang diterapkan bisa ketahu melalui system pendekatan secara langsung kepada tenaga didik.

**b. Anak Bisa Memegang Dengan Baik**

Anak bisa megang dengan cara yang benar, guru memerintahkan anak msing-masing untuk memegang sebagian tuk meronce seperti memegang sepotong manik dan sepotong sedotan. Kemudian pada hasil pengamatannya ditunjukkan bahwa enam anak sudah mulai bisa untuk berkembang, dan delapan anak sudah berkembang dan sesuai dengan harapannya, empat anak sudah berkembang dengan sangat baik, dan terlihat sangat jelas disaat anak sedang memegang sedotan dan manik dengan benar dan baik.

**c. Anak Bisa Memasukan Ke Dalam Benang**

Memasukkan manik dan sedotan yang sudah berlubang ke dalam benang dengan benar dan baik. Guru mencontohkan dan anak menirukannya. Terlihat jelas Ketika dari pengamatan enam anak sudah mulai bisa dan berkembang, delapan anak sudah berkembang dan sesuai dengan harapan, empat anak berkembang dengan sangat baik dan terlihat Ketika sedang memasukkan sebuah benang ke dalam sebuah manik dan sedotan dengan baik dan benar.

**d. Anak Bisa Untuk Mengikat Benang**

Adapun hasil dari pada penelitian dengan menggunakan indicator adalah Ketika seorang anak mengikat benang dengan baik. Yaitu dari hasil pengamatan sembilan anak yang sudah bisa untuk mulai untuk berkembang, lima anak bisa berkembang sesuai

dengan harapan yang di inginkan dan empat anak lainnya berkembang dengan baik karena bisa diamati dari cara seorang anak bisa mengikat benang dengan baik.

**Hasil Penelitian Tentang Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kegiatan Meronce Di TK Al Islamiyyah Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan**

No	NAMA	INDIKATOR				KET
		1	2	3	4	
1.	Agila	MDB	MDB	MDB	MDB	MDB
2.	Farhan	BSDH	BSDH	BSDH	BSDH	BSDH
3.	Azami	MDB	MDB	MDB	MDB	MDB
4.	Faris	BSDH	BSDH	BSDH	BSDH	BSDH
5.	Ridhai	BDSB	BDSB	BDSB	BDSB	BDSB
6.	Hairus	BSDH	BDSB	BDSB	BDSB	BDSB
7.	Kafi	BDSB	BDSB	BDSB	BDSB	BDSB
8.	Rofa	MDB	MDB	MDB	MDB	MDB
9.	Sila	BDSB	BDSB	BDSB	BDSB	BDSB
10.	Nafisa	BSDH	BSDH	BSDH	MB	BSDH
11.	Maya	BSDH	BSDH	BSDH	BSDH	BSDH
12.	Fia	MDB	MDB	MDB	MDB	MDB

*Sumber : Observasi pada tanggal 13 Januari 2024 di TK Al Islamiyyah Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan*

Keterangan Pencapaian Perkembangan :

BDB : Belum Dapat Berkembang, apabila anak tidak bisa melakukannya, maka anak tersebut harus dibimbing, diarahkan dan dicontohkan oleh guru.

MDB : Mulai Dapat Berkembang, apabila anak mulai bisa

melakukannya, maka hal tersebut perlu diawasi dan dibimbing secara dekat agar dari hasil perkembangan tersebut mengalami peningkatan.

BSDH : Berkembang Sesuai Dengan Harapan, apabila anak sudah bisa melakukannya dengan mandiri tanpa diingatkan atau bahkan di berikan contoh oleh gurunya.

BDSB : Berkembang Dengan Sangat Baik, apabila anak sudah bisa untuk melakukannya dengan mandiri dan bisa membantu teman-temannya yang belum bisa sesuai dengan indikator yang di inginkan.

## **2. Implikasi Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Manik, Sedotan Dan Benang Di TK Al Islamiyyah Bettet**

Mengembangkan keterampilan motorik halus di TK Al Islamiyyah Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan bisa dengan macam cara contohnya kegiatan meronce. Adapun kegiatan meronce sendiri akan di jelaskan karena kegiatan tersebut bisa memberikan efek yang sifatnya positif pada perkembangan motorik pun juga hal tersebut bisa meningkatkan minat-bakat, menumbuhkan karakter yang kreatif pada anak untuk belajar di TK Al Islamiyyah Bettet. Ketika melakukan kegiatan meronce, maka anak merasakan sesuatu yang menyenangkan dan nyaman, tanpa merasa tertekan untuk melaksanakannya sehingga maksud dari pembelajaran itu bisa dicapai secara maksimal sesuai yang diharapkan. Meronce bisa dilakukan dengan bervariasi, contohnya meronce yang didasarkan pada bentuk, meronce yang didasarkan dengan warna, meronce yang menggunakan 2 pola dan juga banyak ragam metode lain sebagainya.

### **a. Guru Menyusun Rencana Pembelajaran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menghasikan bahwa didalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK Al Islamiyyah Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan meruju pada bagaimana

rencana pelaksanaannya pembelajaran yang sudah disusun tuk satu semester yang sesuai tema dan bagian tema yang sudah di tetapkan, bahkan sebelum di tulis didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang di susun. Adapun sebelum dilakukan kegiatan pembelajarannya, maka guru harus menyiapkan terlebih dahulu materi dari pembelajaran yang sesuai dengan sub tema dan tema pada RPPH dan menyiapkan juga bahan dari pembelajaran yang kemudian akan dipakai didalam kegiatan pembelajaran sebagaimana yang sudah di jelaskan oleh ibu Halimah yang merupakan guru kelompok B :

Ya betul, saya memang harus menyiapkan daripada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) dulu sebelum saya memulai kegiatan sepanjang satu semester, dan pada dasarnya saya membagi didalam pembuatan RPPH dengan para guru dikelompok B yang lain, nanti kemudian akan di satukan.<sup>7</sup>

TK Al Islamiyyah Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan sudah di siapkan RPPH oleh guru terlebih dulu sebelum mellaksanakan kegiatan belajar mengajar, supaya pembelajarannya bisa disusun dengan sistematis senggga tujuan belajar mengajar bisa tercapai.

**b. Guru Harus Mempersiapkan Bahan-bahan Untuk Kegiatan Meronce**

Berdasarkan dari pada hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti yaitu didalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak menggunakan kegiatan meronce dengan memakai bahan yang berasal dari alam, dan sebelum pembelajarannya di lakukan maka guru terlebih dahulu harus menyiapkan bahan-bahan untuk di gunakan meronce seperti sedotan, benang, manik, dan lainnya yang sekiranya di butuhkan untuk bisa berketerampilan motorik halus di TK Al Islamiyyah Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan dengan menggunakan kegiatan meronce

---

<sup>7</sup> Wawancara langsung dengan ibu Halimah selaku guru kelompok B TK Al Islamiyyah Bettet 8 januari 2024, jam 10.30 WIB.

yang berasal dari bahan modern dan bahan daur ulang untuk bisa membantu dan pengembangan kemampuan motorik halus. Seperti yang sudah disampaikan guru dari kelompok B :

Nah Sebelum lakukan kegiatan belajar kita mulai, maka saya akan siapkan terlebih dahulu peralatannya yang mau dipakai, nah kemudian saya akan kenalkan ke murid bahannya apasaja yang mau dipakai kan untuk kegiatan hari ini.

**c. Guru Mengajak Anaknak Untuk Meronce**

Adapun hasil observasi peneliti di TK Al Islamiyyah Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, adalah Ketika mau melakukan meronce, maka sebelumnya guru harus memberika penjelasan mengenai materinya agar anak mengerti dan punya gambaran untuk melakukan kegiatan itu, sebagaimana penjelasan dari oleh Bu Halimah :

Ketika saya mau memulai kegiatan maka sebelumnya saya ajak mereka menyanyi dan bertepuk terlebih dahulu supaya senang dan semangatnya nambah, dan bisa lebih focus kan, kemudian baru materinya aku sampaikan saya yakin anak-anak akan lebih bisa untuk memahami dan focus ke praktek.

**d. Guru Memberikan Pendampingan**

Guru mendampingi anak di TK Al Islamiyyah Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan didalam melakukan meronce, karena sebagian anak tidak bisa melakukaknya. Karena ada anak yang minta untuk dibantu didalam melakukannya. Gurunya mendampingi dan mengawasi kegiatannya bisa berjalan lancar sesuai keinginan. Ibu Halimah menjelaskan:

Pendampingan itu penting dalam hal belajar, dikelompok B tidak semuanya mampu untuk melakukannya. banyak dari anak yang masih minta dibantu dan juga ada dari anak didik yang kerjaannya cuma nanya ke ibu tentang benar salahnya yang di lakukan, nah justru itu kan saya tuh harus awasi mereka dan juga harus selalu mendampingi mereka tuk terus belajar.

**e. Guru Mengevaluasi Pembelajaran**

Setelah selesai meronce maka seorang guru harus

mengevaluasi hasil pembelajarannya agar bisa mengetahui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan bisa tersampaikan dengan baik pada anak serta bisa mencapai indikator yang di tentukan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan, kemudian seorang guru harus mengevaluasi pembelajarannya dengan mengobser vasi hasil catatannya dan penugasan dari hasil karyanya murid di TK Al Islamiyyah Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Ibu Halimah menjelaskan :

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, saya mengevaluasi hasil pembelajaran yang saya lakukan baik mengenai kegiatannya apasaja kan atau bahkan bahannya apa saja kanyang kami gunakan bersama.<sup>8</sup>

#### **D. KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian yang sudah dilakukan peneliti ini bisa dikatakan kurang sempurna, karena didalam penelitiannya, peneliti ada banyak kekurangan yang berupa keterbatasan , seperti:

1. Terbatas waktu, peneliti sadar mengenai waktu sangat terbatas, sehingga penelitian ini kurang lebih 1 bulanoleh sebab itu banyak pastinya dengan kekurangannya.
2. Terbatas data, peneliti merasakan akan kurangnya mendalami disaat melakukan wawancara, sehingga dari hasil yang diperoleh kurang maksimal dan banyak kekurangan. Sehingga dari keterbatasan ini, maka tentunya penelitian yang sudah dipaparkan bisa disebut penelitian ini jauh dari kata sempurna dan maksimal. Tapi sekalipun penelitian ini dapat banyak keterbatasan dan hambatan, peneliti merasa bersyukur sekali karena bisa berjalan dengan baik dan lancar.
3. Terbatas Kemampuan, peneliti dari segi kemampuan pengetahuan ilmiah dan didalam mengkaji terhadap topik yang dipakai, masih banyakdengan kekurangan, tetetapi peneliti terus berupaya dengan maksimal, barangmungkin bisa melakukan penelitian sesuai dengan keinginan dan bisa menyelesaikan bimbingan dan oetunjuk sesuai dari arahan dosen pembimbing peneliti.

---

<sup>8</sup> Wawancara langsung dengan ibu Halimah selaku guru kelompok B TK Al Islamiyyah Bettet 8 januari 2024, jam 10.30 WIB.